

## **BAB III**

### **METODA PENELITIAN**

#### **3.1 Strategi Penelitian**

Strategi penelitian kali ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yaitu studi empiris mengenai nilai wajar harga saham pada perusahaan subsektor Makanan dan Minuman. Strategi ini digunakan untuk menggambarkan, menjelaskan, atau meringkaskan berbagai kondisi, situasi, fenomena, atau berbagai variabel penelitian menurut kejadian sebagaimana adanya yang dapat dipotret, diwawancara, diobservasi, serta yang dapat diungkapkan melalui bahan-bahan dokumenter. Penelitian yang menggunakan strategi ini akan lebih menekankan kepada kondisi alami yang ada. Peneliti tidak memberikan intervensi atau campur tangan tertentu terhadap fenomena yang ada. Jenis data yang akan digunakan adalah data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data yang berbentuk dalam angka-angka atau data kualitatif yang diangkakan, Jika dalam sebuah perusahaan dalam dilihat dari laporan keuangan perusahaan.

#### **3.2 Populasi dan Sampel**

##### **A. Populasi**

Menurut Sugiyono (2013:115) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini menggunakan perusahaan subsektor Makanan dan Minuman. Populasi dalam penelitian ini menggunakan seluruh perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Terhitung pada oktober 2020, terdapat 24 perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

##### **B. Sampel Penelitian**

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2015). Sampel merupakan bagian dari jumlah dan

karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel adalah bagian dari populasi yang berfungsi untuk memberikan gambaran mengenai keadaan dari suatu populasi. Sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan kriteria tertentu (Sugiyono, 2018). Kriteria sampel pada penelitian ini adalah :

- a) Perusahaan subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mempublikasikan laporan keuangan secara tahunan periode 2018-2020.
- b) Perusahaan subsektor Makanan dan Minuman yang memiliki nilai *market capitalization* minimal Rp 5 Triliun
- c) Memiliki kelengkapan data laporan keuangan yang dibutuhkan dalam proses penelitian.

Dalam penelitian ini, sampel yang memenuhi kriteria yang telah disebutkan antara lain:

**Tabel 3.1**  
Perusahaan subsektor makanan dan minuman 2020

Nama Perusahaan	Kode Saham
PT. Ultra Milk Jaya and Trading Company	ULTJ
PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP
PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk	ROTI
PT. Tunas Baru Lampung Tbk	TBLA

### 3.3 Data dan Metoda Pengumpulan Data

Pada penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media

perantara atau pihak ketiga. Data pada penelitian ini berasal dari Bursa Efek Indonesia berupa laporan keuangan dan tahunan (*annual report*) periode 2017-2020. Alasan penelitian ini menggunakan data sekunder karena data sekunder merupakan data yang mudah didapatkan dan sudah dipercaya kebenarannya, karena data sekunder yang digunakan adalah laporan keuangan yang sudah di audit atau diperiksa oleh Kantor Akuntan Publik.

Metoda pengumpulan data pada penelitian ini adalah studi pustaka. Metode studi pustaka diperoleh dengan mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber. Penelitian ini memperoleh data yang dibutuhkan pada penelitian ini melalui buku, artikel, jurnal, internet dan perangkat lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

### 3.4 Operasionalisasi Variabel

Definisi operasional variabel penelitian menurut Sugiyono (2015) adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Pada penelitian ini menggunakan 2 variabel yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal. Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator apa saja dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini.

**Tabel 3.2**

Indikator Penelitian

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Analisis Fundamental	<i>Net Profit Margin</i>	$NPM = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Sales}} \times 100\%$	Rasio
	<i>Earning Per Share (EPS)</i>	$EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$	
	<i>Return On Equity (ROE)</i>	$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah modal sendiri}} \times 100\%$	

	<i>Dividend Per Share</i> (DPS)	$DPS = \frac{\text{Jumlah Dividend yang dibagikan}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$	
	<i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR)	$DPR = \frac{\text{Dividend Per Share}}{\text{Earning Per Share}}$	
Analisis Teknikal	<i>Moving Average Convergence Divergence</i> (MACD)	MACD menggunakan dua moving average eksponensial untuk mengindikasikan kondisi overbought atau oversold yang berfluktuatif diatas dan dibawah garis nol (zero line)	Chart

### 3.5 Metode Analisis Data

Dalam melakukan analisis data peneliti menggunakan analisis fundamental, perhitungan nilai wajar saham yaitu dengan metode *Price Earning Ratio* (PER), analisis teknikal yaitu dengan menggunakan indikator *Moving Avarage Convergence Divergence*.

#### 3.5.1 Analisa Fundamental

Analisis fundamental dapat dilakukan dengan tahapan berikut ini :

- a) Analisis makro ekonomi untuk mengetahui kondisi ekonomi secara keseluruhan. Beberapa ukuran untuk aktivitas ekonomi seperti produk domestik bruto, inflasi, tingkat suku bunga, dan nilai tukar rupiah.
- b) Analisis perusahaan untuk mengetahui kondisi kesehatan keuangan perusahaan.

#### 3.5.2 Nilai Wajar Dengan Metode *Price Earning Ratio* (PER)

Suherman Sodikin dan Nurul Wuldani (dalam Henry, 2000 : 230) menjelaskan *Price Earning Ratio* (PER) merupakan salah satu rasio yang lazim dipakai untuk mengukur harga pasar (*market price*) setiap lembar saham biasa dengan laba per lembar saham. Menghitung nilai wajar saham dengan metode PER melalui beberapa langkah sebagai berikut :

1. Menentukan pertumbuhan yang diharapkan ( $g$ )

$$g = ROE \times (1 - DPR)$$

2. Menghitung estimasi *Earning Per Share*

$$EPS_1 = EPS_0 (1 + g)$$

Keterangan :

$EPS_1$  = Estimasi EPS

$EPS_0$  = EPS tahun sebelumnya

$g$  = Pertumbuhan deviden yang diharapkan

3. Menghitung Estimasi *Dividend Per Share*

$$DPS_1 = DPS_0 (1 + g)$$

Keterangan :

$DPS_1$  = Estimasi *Dividend Per Share*

$DPS_0$  = DPS tahun sebelumnya

$g$  = Pertumbuhan deviden yang diharapkan

4. Menghitung tingkat pengembalian yang diharapkan ( $k$ )

$$k = \frac{DPS_1}{P_0} + g$$

Keterangan :

$K$  = Tingkat pengembalian yang diharapkan

$DPS_1$  = Estimasi DPS

$P_0$  = Harga saham pasar biasa

$g$  = Pertumbuhan deviden yang diharapkan

5. Menghitung estimasi *Price Earning Ratio*

$$Price\ Earning\ Ratio = \frac{DPS_1 / EPS_1}{k - g}$$

Keterangan :

$DPS_1$  : Estimasi *Dividend Per Share*

$EPS_1$  : Estimasi EPS

$k$  : Tingkat pengembalian yang diharapkan

$g$  : Pertumbuhan deviden yang diharapkan

#### 6. Menghitung Nilai Wajar

$$\text{Nilai Wajar} = \text{Estimasi EPS} \times \text{Estimasi PER}$$

##### 3.5.2.1 Keputusan Investasi

Strategi yang dilakukan oleh investor dengan melihat perbandingan antara nilai pasar dibandingkan dengan nilai wajar saham (Sukamulja, 2017: 154) :

- a) Jika harga pasar < nilai wajar, maka disebut saham terlalu murah (*undervalue*), strategi yang dilakukan adalah beli (buy).
- b) Jika harga pasar > nilai wajar, maka disebut saham terlalu mahal (*overvalue*), strategi yang dilakukan adalah jual (sell).
- c) Jika harga pasar = nilai wajar, maka disebut saham bernilai wajar (*fair value*), strategi yang dilakukan adalah tahan (hold).

##### 3.5.3 Analisis Teknikal

###### *Indikator Moving Average Convergence Divergence (MACD)*

MACD adalah salah satu indikator yang ada pada teknikal yang menggunakan perhitungan grafik atau rata-rata bergerak dengan jarak waktu tertentu dari data harga-harga historis, yang biasanya diterapkan pada harga penutupan (*close/settlement*) untuk mengetahui waktu jual/beli saham. MACD umumnya memberikan beberapa pengertian sebagai berikut:

- a) Sinyal beli (*buy*) muncul ketika garis MACD bergerak memotong keatas dengan garis sinyal MACD. Selain itu, sinyal beli juga dapat dilihat apabila garis MACD berada dibawah *zero line*.

- b) Sinyal jual (*sell*) muncul ketika garis MACD bergerak memotong kebawah dengan garis sinyal MACD, selain itu sinyal jual juga dapat dilihat apabila garis MACD berada diatas *zero line*.